

**PERILAKU PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A IBU NIFAS OLEH
BIDAN PUSKESMAS DI WILAYAH DINAS KESEHATAN
KOTA SEMARANG**

Oleh:

Intan Nugraheni Hasanah

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

Email : jkaffah@gmail.com

ABSTRACT

Less Vitamin A prevention program in Indonesia has been implemented in the clinic among others by midwives with vitamin A supplementation postpartum mothers. Postnatal care coverage in Central Java Province was 93.97% with the lowest coverage is the city of Semarang (64.68%). The purpose of this study is to analyze the behavior of vitamin A postpartum mothers by midwives by Midwife in the area of Semarang City Health Office. This research is quantitative explanation to the cross-sectional approach. Subjects were all midwives clinic (136 woman) in the city of Semarang. Data was collected through observation and questionnaire KIA book using a structured questionnaire. Bivariate analysis performed by chi square test, performed by multivariate logistic regression. Result of the analysis showed respondents aged median 34.5 years with tenure 16 years. Much of the behavior of vitamin A postpartum mothers according to the standard 52.2%, good knowledge of the respondents 71.3%, the role of supervisory support 61.8%. There is a relationship between age, years of service to the behavior of vitamin A postpartum mothers. There is no relationship between knowledge and supervising role in the behavior of vitamin A postpartum mothers. Health Department should be socialization toward of vitamin A postpartum midwife about the timing and the benefits of vitamin A supplementation on maternal postpartum postpartum mothers and routine facilitative supervision to midwives.

Keywords: *Vitamin A Capsules, Childbirth, Midwife*

ABSTRAK

Latar Belakang : *Program penanggulangan Kurang Vitamin A di Indonesia telah dilaksanakan di Puskesmas antara lain melalui bidan dengan pemberian kapsul vitamin A ibu nifas. Cakupan pelayanan nifas Provinsi Jawa Tengah sebesar 93,97% dengan cakupan terendah adalah Kota Semarang (64,68%). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku pemberian kapsul vitamin A ibu nifas oleh bidan Puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang.*

Tujuan Penelitian : *Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian adalah seluruh bidan puskesmas (136 orang) di Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi buku KIA dan angket dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi square.*

Metode Penelitian : *Hasil analisis menunjukkan median umur responden 34,5 tahun dan median masa kerja 16 tahun. Perilaku pemberian vitamin A ibu nifas*

sesuai standar 52,2%, responden berpengetahuan baik 71,3%, peran supervisi mendukung 61,8%. Ada hubungan antara umur dan masa terjadinya perilaku pemberian vitamin A ibu nifas. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan, peran supervisi dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas.

Kesimpulan :*Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang agar melakukan sosialisasi kepada bidan tentang waktu dan manfaat pemberian vitamin A ibu nifas pada ibu nifas serta supervisi fasilitatif rutin kepada bidan.*

Kata Kunci : *Kapsul Vitamin A, Ibu nifas, Bidan*

PENDAHULUAN

Kurang Vitamin A (KVA) masih merupakan masalah yang tersebar diseluruh dunia terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. Menurut WHO kebutaan anak didunia kini telah mencapai 1,5 miliar dengan temuan setengah juta kasus baru dalam 1 tahun (Muhilal, 2004).

Program penanggulangan Kurang Vitamin A di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1995 dengan suplementasi kapsul Vitamin A dosis tinggi 2 kali per tahun pada balita dan ibu nifas. Ibu nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu Ibu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit dan membantu pemulihan kesehatan ibu nifas yang erat kaitannya dengan anemia dan mengurangi resiko buta senja pada ibu menyusui yang berisiko mengalami kekurangan vitamin A (KVA) karena pada masa tersebut ibu membutuhkan vitamin A yang tinggi untuk produksi ASI bagi bayinya (Buletin Kesehatan Gizi, 2005).

Cakupan pelayanan nifas tingkat provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sebesar 93,97% dengan cakupan terendah adalah Kota Semarang 64,68% dan tertinggi Kabupaten Banyumas 100,61%. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2011, Dinas Kesehatan Kota Semarang membawahi 37 puskesmas dengan target cakupan vitamin A ibu nifas pada tahun 2011 adalah 86%, namun ada beberapa puskesmas yang belum mencapai target yaitu Puskesmas Karangayu (85,40%), Puskesmas Bangetayu (84,05%), Puskesmas Candilama (83,33%), Puskesmas Bandarharjo (82,96%), Puskesmas Srandol (82,65%), Puskesmas Krobokan (80,76%), Puskesmas Tambakaji (78,65%), Puskesmas Mangkang (70,06%) dan Puskesmas Karangdoro (45,20%) (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa bidan mengatakan bahwa ketersediaan kapsul vitamin A di puskesmas ada bahkan terkadang dengan jumlah berlebih, pemberian kapsul vitamin A tidak terlalu penting karena vitamin A dapat diperoleh dari makanan sehari-hari, konseling pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan tentang waktu dan cara minum saja, evaluasi proses pelaksanaan minum kapsul setelah pemberian kapsul vitamin A kadang tidak dilakukan karena lupa, setelah kapsul vitamin A dibagikan melalui kader terkadang tidak dilakukan follow up untuk memastikan kapsul sampai ke tangan ibu nifas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. "Perilaku Pemberian Kapsul Vitamin A Ibu Nifas Oleh Bidan Puskesmas Diwilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory riset dengan menggunakan metode survei dengan rancangan cross sectional, yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan dengan subyek yang telah ada (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah bidan puskesmas yang ada di Puskesmas Kota Semarang yang berjumlah 136 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah bidan 136 orang. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan alat kuesioner berupa angket dan data sekunder diperoleh dari buku KIA berjumlah 272 buku dan buku Register Ibu yang ada dengan menggunakan cek list. Jenis analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi responden, analisis bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat dengan menggunakan rumus chi-square (Sugiyono, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur dan Masa Kerja

Tabel1. Deskripsi Umur dan Masa kerja Responden

Karakteristik	Median	SD	Min	Max
Umur (th)	34,5	9,9	21	58
Masa Kerja(th)	16,0	9,0	1	36

Tabel 1 didapatkan bahwa umur bidan minimal 21 tahun dan maksimal 58 tahun sedangkan masa kerja bidan minimal 1 tahun dan maksimal 36 tahun.

Tingkat pengetahuan bidan tentang pemberian vitamin A ibu nifas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan

No	Kategori	f	%
1.	Kurang Baik	39	28,7
2.	Baik	97	71,3
	Jumlah	136	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 71,3% responden berpengetahuan baik dan 28,7% responden berpengetahuan kurang baik.

Pemberian Vitamin A Ibu Nifas

Tabel 3. Distribusi frekuensi Perilaku Pemberian Vitamin A

No	Kategori	f	%
1	Dilakukan tidak sesuai standar	65	47,8
2.	Dilakukan sesuai standar	71	52,2
	Jumlah	136	100

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 52,2% perilaku pemberian vitamin A ibu nifas dilakukan sesuai standar sedangkan 47,8% perilaku pemberian vitamin A ibu nifas dilakukan tidak sesuai standar.

Hubungan antara umur dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas

Tabel 4. Tabulasi silang umur responden dengan Perilaku Pemberian Vitamin A Ibu Nifas

Umur (th)	Perilaku				Total	
	Tidak sesuai		Sesuai			
	N	%	N	%	N	%
≤ 34,5	2	3	4	6	69	10
	4	4	5	6		0
>34,5	4	3	2	6	67	10
	1	9	6	1		0
Total	6		7		13	
	5		1		6	

$$X^2 = 9,503 \quad p \text{ value} = 0,002$$

Tabel 4 menunjukkan perilaku pemberian kapsul vitamin A ibu nifas yang tidak sesuai standar lebih sering dilakukan oleh bidan yang berusia >34,5 tahun dibandingkan bidan dengan umur ≤ 34,5 tahun. Hasil uji X^2 menunjukkan nilai $p = 0,002$ yang artinya ada hubungan antara umur responden dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas (nilai $p < 0,05$).

Hubungan antara masa kerja responden dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas

Tabel 5. Tabulasi silang masa kerja responden dengan Perilaku Pemberian Vitamin A Ibu Nifas

Masa Kerja (th)	Perilaku				Total	
	Tidak sesuai		Sesuai			
	N	%	N	%	N	%
≤ 16	1	32,	3	68	53	10
	7	3	6			0
>16	4	57,	3	42,	83	10
	8	8	5	2		0
Total	6		7		13	
	5		1		6	

$$X^2 = 8,599 \quad p \text{ value} = 0,003$$

Hasil uji X^2 menunjukkan nilai $p=0,003$ yang artinya ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas (nilai $p < 0,05$).

Hubungan antara pengetahuan bidan dengan Perilaku Pemberian Vitamin A Ibu Nifas

Tabel6. Tabulasi silang pengetahuanresponden dengan Perilaku Pemberian Vitamin A Ibu Nifas

Pengetahuan	Perilaku				Total	
	Tidak sesuai		Sesuai			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	2	5	1	4	39	10
Baik	3	8	6	2		0
Baik	4	4	5	4	97	10
	2	3	5	5		0
Total	6		7		13	
	5		1		6	

$$X^2 = 2,739 \quad p \text{ value} = 0,264$$

Hasil uji X^2 menunjukkan nilai p sebesar 0,264 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas (nilai $p > 0,05$).

Hubungan antara peran supervisi dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas

Tabel7. Tabulasi silang peran supervisi dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas

Peran supervisi	Perilaku				Total	
	Tidak sesuai		Sesuai			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	4	51,2	4	48,	84	100
Baik	3		1	8		
Baik	2	42,3	3	57,	52	100
	2		0	7		
Total	6		7		13	
	5		1		6	

$$X^2 = 1,016 \quad p \text{ value} = 0,314$$

Hasil uji X^2 menunjukkan nilai $p=0,314$ yang artinya tidak ada hubungan antara peran supervisi dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas (nilai $p > 0,05$).

Pembahasan

Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa umur responden minimal 21 tahun dan maksimal 58 tahun dengan nilai tengah 34,5 tahun dengan distribusi masing-masing umur responden mempunyai varian yang sama ($SD > 1$) artinya bahwa umur responden tidak homogen.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku pemberian kapsul vitamin A ibu nifas yang tidak sesuai standar lebih sering dilakukan oleh bidan yang berusia $> 34,5$ tahun

dibandingkan dengan umur $\leq 34,5$ tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan karena bidan yang berumur $>34,5$ tahun, semakin umur meningkat produktivitas cenderung menurun, meningkatnya kebosanan, kejenuhan dan kurangnya rangsangan intelektual, menurunnya kecekatan, kecepatan dan kekuatan sehingga menyebabkan kurang maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu. Sedangkan bidan yang berumur $\leq 34,5$ tahun mempunyai kesempatan yang lebih dalam menerima informasi yang disampaikan dalam bentuk penyuluhan langsung maupun tidak langsung oleh teman sejawat maupun media massa dan elektronik dan adanya kecenderungan bahwa umur bidan yang masih muda lebih maksimal menerima informasi dari luar mengenai program vitamin A ibu nifas dan mudah dalam menerima perubahan informasi yang baru (Hurlock, 2002)

Masa Kerja responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemberian kapsul vitamin A ibu nifas yang tidak sesuai standar lebih sering dilakukan oleh bidan dengan masa kerja >16 tahun dibandingkan dengan masa kerja ≤ 16 tahun. Hal ini kemungkinan karena bidan dengan masa kerja >16 tahun termasuk dalam bidan senior. Masa kerja sendiri berkaitan dengan senioritas. Dalam hal ini bidan senior lebih cenderung memprioritaskan pekerjaan yang lebih dianggap penting sehingga untuk pelaksanaan program pemberian vitamin A ibu nifas, bidan senior memberikan tugas pemberian vitamin A kepada bidan yang lebih muda. Produktivitas bidan dengan masa kerja >16 tahun cenderung menurun, meningkatnya kebosanan dan kejenuhan serta menurunnya kecekatan dan ketepatan dalam pekerjaan, sehingga hal ini menyebabkan bidan dalam memberikan pelayanan nifas khususnya dalam pemberian vitamin A kurang maksimal.

Bidan yang berpengalaman menjadi salah satu faktor yang akan mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan karena merupakan salah satu unsur yang sangat berperan menentukan berhasil atau tidaknya program kesehatan yang diselenggarakan. Dengan semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh bidan selama bekerja maka pengetahuan bidan juga bertambah pula, dengan pengetahuannya tersebut bidan dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang diembannya dalam melakukan pelayanan kepada ibu (Depkes RI, 2001).

Pengetahuan Bidan Tentang Pemberian Vitamin A Ibu Nifas

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman responden tentang kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan tentang tujuan pemberian vitamin A ibu nifas, manfaat vitamin A ibu nifas, manfaat pemberian 1 kapsul vitamin A, manfaat pemberian kapsul II vitamin A ibu nifas dan waktu pemberian kapsul vitamin A ibu nifas. Responden dengan pengetahuan kurang baik ternyata lebih banyak jika dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya responden mendapat pengetahuan dari lingkungan mereka misalnya sosialisasi program, seminar, pelatihan, teman, media elektronik maupun media cetak.

Dari hasil jawaban responden yang ternyata sebagian besar menjawab salah yaitu 2 pertanyaan dari 5 pertanyaan di kuesioner, hal ini dimungkinkan karena kurangnya responden mendapatkan paparan informasi mengenai program pemberian vitamin A ibu nifas, baik informasi dari sosialisasi, pelatihan maupun asupan informasi dari media massa dan elektronik pemahaman responden terhadap konsep yang salah tentang

pemberian vitamin A ibu nifas. Kemampuan pengetahuan akan berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, selain itu pengetahuan ini akan memberikan wawasan bagi seseorang dalam mencari solusi atas permasalahan yang terjadi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Notoatmojo (2012) seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan berperilaku lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Bila menghendaki sesuatu agar dapat bertahan lebih lama, maka jelas diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang dikerjakan, sebab perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih abadi dibandingkan perilaku tanpa didasari pengetahuan.

Peran Supervisi Terhadap Perilaku Pemberian Vitamin A Pada Ibu nifas

Berdasarkan jawaban responden tersebut diatas didapatkan bahwa sebanyak 26,4% atasan tidak memberikan arahan saat supervisi sesuai dengan standar kebijakan puskesmas terhadap area tugas bidan, sebanyak 14,7% atasan tidak memberikan bimbingan tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas khususnya pelayanan nifas pemberian kapsul vitamin A, sebanyak 10,2% atasan tidak memberikan penilaian objektif atas hasil kerja dalam mendokumentasikan pelaporan cakupan vitamin A pada ibu nifas.

Pengorganisasian pelayanan kebidanan di Puskesmas adalah suatu pengorganisasian pelayanan sebagai tanggung jawab seksi KIA di Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota sampai tingkat pelayanan yang paling dasar yaitu Puskesmas dan bidan disuatu wilayah. Peran supervisi yang dilakukan oleh Kepala Puskesmas dalam bentuk bimbingan teknis langsung kepada bidan koordinator dan bidan pelaksana sangatlah penting, hal ini bertujuan sebagai evaluasi dan juga monitoring untuk melihat kembali kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan. Supervisi yang kurang baik dapat menghambat peningkatan cakupan vitamin A ibu nifas sehingga supervisi perlu dilakukan secara berkala dan bersifat objektif (Depkes, 2001).

Perilaku Pemberian Vitamin A Ibu Nifas

Perilaku pemberian vitamin A ibu nifas adalah bentuk nyata dan kepedulian dan keikutsertaan bidan dalam pelaksanaan program pemberian vitamin A ibu nifas.

Berdasarkan observasi buku KIA didapatkan sebanyak 27,3% responden melakukan pemberian vitamin A ibu nifas kapsul I tidak tepat waktu dan 34,2% responden melakukan pemberian vitamin A ibu nifas kapsul II tidak tepat waktu. Petugas kesehatan yang dalam hal ini adalah bidan ternyata kurang melibatkan kader dalam pelaksanaan program pemberian vitamin A ibu nifas. Para petugas merasa cukup hanya berinteraksi dengan ibu nifas saja. Demikian halnya dengan pemberian layanan kapsul vitamin A, bidan kurang pro aktif dalam memberikan vitamin A ibu nifas segera setelah melahirkan. Mengingat faktor pengetahuan sangat signifikan pengaruhnya terhadap pemberian vitamin A ibu nifas maka perlu segera dilaksanakan sosialisasi secara menyeluruh dan komprehensif. Kader atau petugas hendaknya melakukan sosialisasi atau promosi kepada masyarakat melalui Posyandu, PKK dan Dasawisma tentang vitamin A ibu nifas, melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan, tenaga kesehatan dalam menyediakan tempat pelayanan yang lebih mudah dijangkau, segera melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh dan komprehensif yang ada di wilayah-wilayah binaan.

Berdasarkan observasi pencatatan dan pelaporan pemberian vitamin A didapatkan sebanyak 42,7% responden tidak mencatat perkiraan jumlah sasaran, sebanyak 39,8% responden tidak mencatat sasaran ibu nifas, sebanyak 36,8% responden tidak mencatat sisa suplementasi, sebanyak 29,5% responden tidak mencatat jumlah ibu nifas yang diberi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 42,7% responden tidak mencatat perkiraan jumlah sasaran, sebanyak 39,8% responden tidak mencatat sasaran ibu nifas, sebanyak 36,8% responden tidak mencatat sisa suplementasi, sebanyak 29,5% responden tidak mencatat jumlah ibu nifas yang diberi.

Sesuai tugas bidan dalam Kepmenkes RI Nomor 900/Menkes/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan yang mengatakan bahwa bidan dalam melaksanakan praktik sesuai dengan kewenangannya mempunyai kewajiban yang harus dilakukan yaitu melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan pelayanan yang telah diberikan. Menurut Depkes RI (2001) bidan melakukan pencatatan semua kegiatan yang dilakukannya yaitu mencatat semua pelayanan yang diberikan sebagai pertanggungjawaban tindakan yang dilakukan. Pendokumentasian yang dibuat mengandung sumber informasi yang lengkap dan sesuai dengan manajemen kebidanan. Apabila bidan hanya mencatat sebagian dari keseluruhan tindakan maka hasilnya tidak dapat dipantau dengan baik. Kondisi ini akan berdampak pada cakupan yang tidak sesuai dengan target.

KESIMPULAN

1. Perilaku pemberian vitamin A ibu nifas dilakukan sesuai standar sebanyak 47,8% dan 52,2% dilakukan tidak sesuai standar.
2. Ada hubungan antara umur dan masa terjadinya perilaku pemberian kapsul vitamin A ibu nifas, tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan dan peran supervisi dengan perilaku bidan dalam pemberian kapsul vitamin A ibu nifas.
3. Sebagian besar pengetahuan responden tentang pemberian vitamin A ibu nifas baik (71,3%), dan peran supervisi mendukung terhadap perilaku pemberian kapsul vitamin A ibu nifas (61,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Muhilal dkk. 2004. *Angka Kecukupan Gizi Vitamin Larut Lemak*. Jakarta, Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VIII.
- Saifuddin. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Buletin Kesehatan & Gizi. *Buta Senja: Suatu Masalah yang biasa terjadi pada wanita tidak hamil menunjukkan perlunya suatu upaya peningkatan cakupan vitamin ibu nifas dengan segera*, Edisi 1 Mei 2005.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Profil Kesehatan Kota Semarang* Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2011.
- Sugiono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, ALFABETA.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hurlock, E. 2002 *Psikologi Perkembangan. Sepanjang Hayat*, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depkes RI. 2001. *Seri Pedoman Kerja Puskesmas*. Jakarta, Depkes, 2001.

Azwar. 2008. *Program Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Aplikasi Prinsip Lingkaran Pemecahan Masalah*. Jakarta, Yayasan IDI.

Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta, PT Rineka Cipta.

Depkes RI. 2001. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta, Depkes.

Zulkifli. 2003. *Pengertian Kader Posyandu Kesehatan*, Jakarta, USU FKM.

Green, L. et. al. 1991. *Health Promotion Planning: an Educational and Environmental Approach*. Mountain View. Mayfield.